



BAB I

PENDAHULUAN

I.1. JUDUL PROYEK

Ruang Publik sebagai *Festive Healing* di Pusat Kota Klaten

I.2. PENGERTIAN JUDUL

I.2.1. Pengertian Ruang Publik

Klaten sebagai kawasan transisi bagi arus pergerakan dari Jogja-Solo (dan kota-kota sekitar) dan sebagai kota transisi Jalur Selatan mempunyai peran yang vital untuk jalur perhubungan antar kota.

Pemenuhan kuota ruang publik pada suatu kawasan kota sesuai dengan peraturan pemerintah kota adalah 30% dari luas lahan. Ruang publik yang ada di kota Klaten saat ini cukup untuk mengakomodasi kegiatan sosial budaya masyarakat kota. Namun sebagai satu kesatuan ruang kota, antar ruang publik tersebut belum memiliki linkage bagi terbentuknya organisasi ruang kota yang kompak.

Urban Space di bedakan menjadi 2 :¹

1. *Street*

2. *Square*

Masing-masing *Urban Space* baik *street* maupun *square* terdapat elemen elemen pembentuk yang menjadikan setiap *street* dan *square* memiliki karakter yang berbeda-beda dan menciptakan keragaman bentuk ruang terbuka suatu kota.

Ruang publik adalah tempat dimana manusia berkumpul, melaksanakan kodratnya sebagai makhluk sosial, dan dapat diakses oleh tiap-tiap kepentingan yang memiliki relevansi terhadap ruang tersebut.

¹ Krier, Rob





Urban park adalah taman yang dibangun di perkotaan untuk menyediakan rekreasi dan *green space* bagi *residen* dan pengunjung dari kota tersebut. Desain, pengoperasian, perawatan biasanya dilakukan oleh pemerintah, khususnya pada level kota, namun terkadang juga dilakukan oleh pihak swasta dengan sistem kontrak.

Ruang komunal (komunikasi-sosial) saat ini sudah jarang ditemui dalam makna yang sebenarnya. Ruang komunal saat ini lebih diartikan dalam bentuk seperti mall, pusat perbelanjaan, dsb.

Jalan Pemuda sebagai pusat kota Klaten sebagai jalur utama kota mempunyai elemen-elemen penting sebagai tempat pusat kegiatan kota. Selain pusat pemerintahan, pusat kegiatan ekonomi, pusat kegiatan keagamaan, juga sebagai pusat kegiatan komunal.

Tiga pusat kegiatan utama yang berdekatan sepanjang jalan Pemuda adalah pusat kegiatan ekonomi/komersial, pusat kegiatan keagamaan dan pusat kegiatan komunal. Existing yang ada dari ketiga elemen tersebut jika dibuat wadah yang menarik akan mempunyai nilai lebih pada pusat kota Klaten.

I.2.2. Pengertian *Festive Healing*

Festive Healing diartikan sebagai tempat berkegiatan mencari hiburan baik temporer pun permanen sebagai bentuk pengimbangan sektor formal dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, festival lebih ditujukan bagi masyarakat kota sebagai bentuk kesadaran kehidupan berkota, *being urban*.

I.3. LATAR BELAKANG

I.3.1. Latar Belakang Umum

I.3.1.1. Optimalisasi Pusat Kota

Berkembangnya zaman pertambahan penduduk serta kebutuhan manusia semakin meningkat. Pusat kota sebagai tempat paling





strategis dalam mencari berbagai kebutuhan. Fenomena yang terjadi dimana perkembangan penduduk semakin banyak tetapi dihadapkan oleh luas lahan kota yang terbatas. Padahal tidak semua lahan di pusat kota digunakan secara optimal.

Efeknya aglomerasi perkotaan merambah ke area suburban, sehingga ruang suburban diokupansi, yang semestinya ruang suburban tersebut sebagai penyangga kota.

I.3.1.2. Globalisasi Ruang Publik.

Perkembangan ruang publik sendiri dipengaruhi oleh perkembangan budaya pemikiran manusia yang selalu berkembang. Perkembangan tersebut berkaitan dengan makna ruang publik dari ruang yang bersifat komunal menjadi ruang yang bersifat komunersial (komunal dan komersial).

I.3.2. Latar Belakang Khusus

I.3.2.1. Wajah Kota Klaten

Klaten adalah kota yang berada diantara 2 kota budaya Jogjakarta dan Solo. Orang-orang yang bepergian dari Solo ke Jogja atau sebaliknya lebih cepat melewati Kota Klaten untuk mencapai tujuan. Jalan Veteran-Jalan Pemuda dan Jalan By Pass adalah jalan utama dari dan ke Jogja-Solo. Perkembangan kota Klaten tidak sepesat Jogja dan Solo. Banyak penduduk Klaten yang lari ke Jogja dan Solo untuk mencari kebutuhan atau hiburan karena tidak ditemukan di kota Klaten.

Kurang dioptimalkannya ruang kota disayangkan karena Klaten mempunyai animo yang kuat dari penduduknya yang membutuhkan ruang kota untuk pemenuhan kebutuhan hidup mereka.

Jalan Pemuda sebagai pusat kota terdiri dari berbagai bangunan dan pusat kegiatan penting. Jalur satu arah ini ramai pada saat jam-jam sibuk.



Bangunan yang ada yaitu bangunan-bangunan lama yang ditutup dengan image bangunan baru, bangunan modern, yang tingginya tidak lebih dari 5 lantai. Pusat kota identik dengan Plasa Klaten, Masjid Raya, dan Alun-alun Klaten, serta pertokoan disepanjang jalan Pemuda tersebut.



Gambar I.1
Wajah Kota Klaten
Sumber : dokumentasi pribadi

I.3.3. Kesimpulan

Perkembangan kebudayaan manusia menyebabkan pergeseran makna ruang publik, yaitu dari ruang yang bersifat sosial menjadi ruang yang bersifat komersial. Dalam hal ini kepentingan komersial muncul sebagai akibat dari adanya perubahan gaya hidup manusia itu sendiri.

Klaten sebagai sebuah kota yang suatu saat dengan berjalannya waktu akan berkembang mengikuti laju zaman, dilihat dari posisinya diantara 2 kota besar akan melaju juga diiringi penambahan kebutuhan penduduk akan ruang-ruang komersial juga ruang komunal.



Pusat kota Klaten sebagai pusat kegiatan utama kota mempunyai peran penting akan laju perkembangan kota. Berbagai kegiatan vital berada di sepanjang koridor jalan ini. Optimalisasi ruang kota dengan penyelesaian secara arsitektural yang baik akan menciptakan ruang-ruang kota yang berkualitas. Untuk itu suatu ruang publik yang berbentuk linear akan sangat sesuai diterapkan pada koridor jalan ini.

I.4. RUMUSAN MASALAH

I.4.1. Permasalahan

Bagaimana menciptakan ruang kota yang berkualitas yang menjadi solusi permasalahan urban. Menjadikan ruang komunal (komunikasi dan sosial) dalam arti sebenarnya, yaitu interaksi dan aktualisasi antar warga dan komersial untuk menghidupkan wajah kota Klaten.

I.4.2. Persoalan

Setelah mengungkapkan permasalahan, maka muncul beberapa persoalan yang meliputi:

- a. Penataan aktivitas di Jalan Pemuda sesuai dengan wadah dan fungsinya.
- b. Penataan site plan di Jalan Pemuda dengan konsep *Urban Design*, *Linkage* dan *Revitalisasi*
- c. Mewadahi fungsi baru yang masih terintegrasi dengan kawasan lama.
- d. *Underground Public Space* sebagai fungsi baru yang mendukung kawasan secara kontekstual.

I.5. TUJUAN DAN SASARAN PEMBAHASAN

I.5.1. Tujuan

- a. Menciptakan ruang publik kota yang lebih berkualitas.
- b. Memanfaatkan ruang kota secara optimal.
- c. Memberi alternative solusi pemanfaatan lahan dalam kota.





- d. Alternatif solusi permasalahan di kawasan pusat kota.
- e. Menciptakan ruang kota sebagai *landmark* kawasan.

I.5.2. Sasaran

Membuat Konsep perencanaan ruang pusat kota yang meliputi :

- a. Merencanakan konsep kawasan sepanjang Jalan Pemuda dengan memperhatikan potensi dan isu-isu permasalahan yang terjadi, sehingga peran dan fungsi koridor ini sesuai dengan peruntukannya.
- b. Perencanaan koridor sepanjang Jalan Pemuda dengan pemandangan kota (*visitas*) dan beberapa visual menarik yang dapat berperan sebagai tanda (*landmark*).
- c. Menciptakan bentuk lansekap untuk meningkatkan kualitas lingkungan kawasan sepanjang jalan tersebut.
- d. Penataan sistem sirkulasi yang sesuai kebutuhan, peran, dan fungsi kawasan.
- f. Menciptakan ruang publik multifungsi sebagai wadah aktifitas kawasan sehingga mampu mewadahi aktifitas.
- g. Arahkan desain yang kontekstual , memberikan kontribusi positif dan solusi arsitektural untuk kawasan.

I.6. RUANG LINGKUP DAN BATAS PEMBAHASAN

I.6.1. Ruang Lingkup Pembahasan

- a. Pembahasan berupa analisis permasalahan dan analisis kebutuhan di kawasan.
- b. Kebutuhan yang akan diwadahi ditambah arahan solusi desain akan menghasilkan konsep desain yang diharapkan mampu menjadi solusi permasalahan di pusat kota Klaten dan sekitarnya.

I.6.2. Batasan Pembahasan





- a. Kegiatan pada pusat kota yang terdiri dari pembahasan ruang komunal dan ruang komersial mempunyai bobot pembahasan yang sama.
- b. Prediksi bahwa peruntukan fasilitas ini sebagai ruang komersial selama 20 tahun dengan skala pelayanan regional.

I.7. METODE PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan meliputi metode pengumpulan data, metode pengolahan data, metode pembahasan dan metode perumusan konsep :

I.7.1. Pengumpulan Data

I.7.1.1. Observasi & survey meliputi:

- Survey eksisting site
- Survey mengenai perkembangan *public space* di kota Klaten.
- Observasi ke tempat obyek sejenis.

I.7.1.2. Wawancara

Meliputi wawancara mengenai *public space* pada masyarakat umum dan pemerintah kota.

I.7.1.3. Studi literatur

- Buku-buku yang mendukung tinjauan mengenai *public space*.
- Buku-buku yang menunjang pembahasan secara arsitektural.
- Peraturan daerah yang terangkum dalam RTBL dan RUTRK Klaten.
- Karya ilmiah (konsep/skripsi) yang telah ada sebelumnya, baik yang terdapat di UNS maupun di luar UNS.

I.7.2. Analisis Data

I.7.2.1. Deduktif





Elemen, tipologi-morfologi ruang publik serta standard dan kriteria berlaku.

I.7.2.2. Komparatif

Perancangan arsitektural yang kontekstual, teori-teori, standar, dan syarat-syarat yang telah ada.

I.7.2.3. Sintesis

Dari existing, citra visual, data-data khusus, standar teori untuk menghasilkan pendekatan.

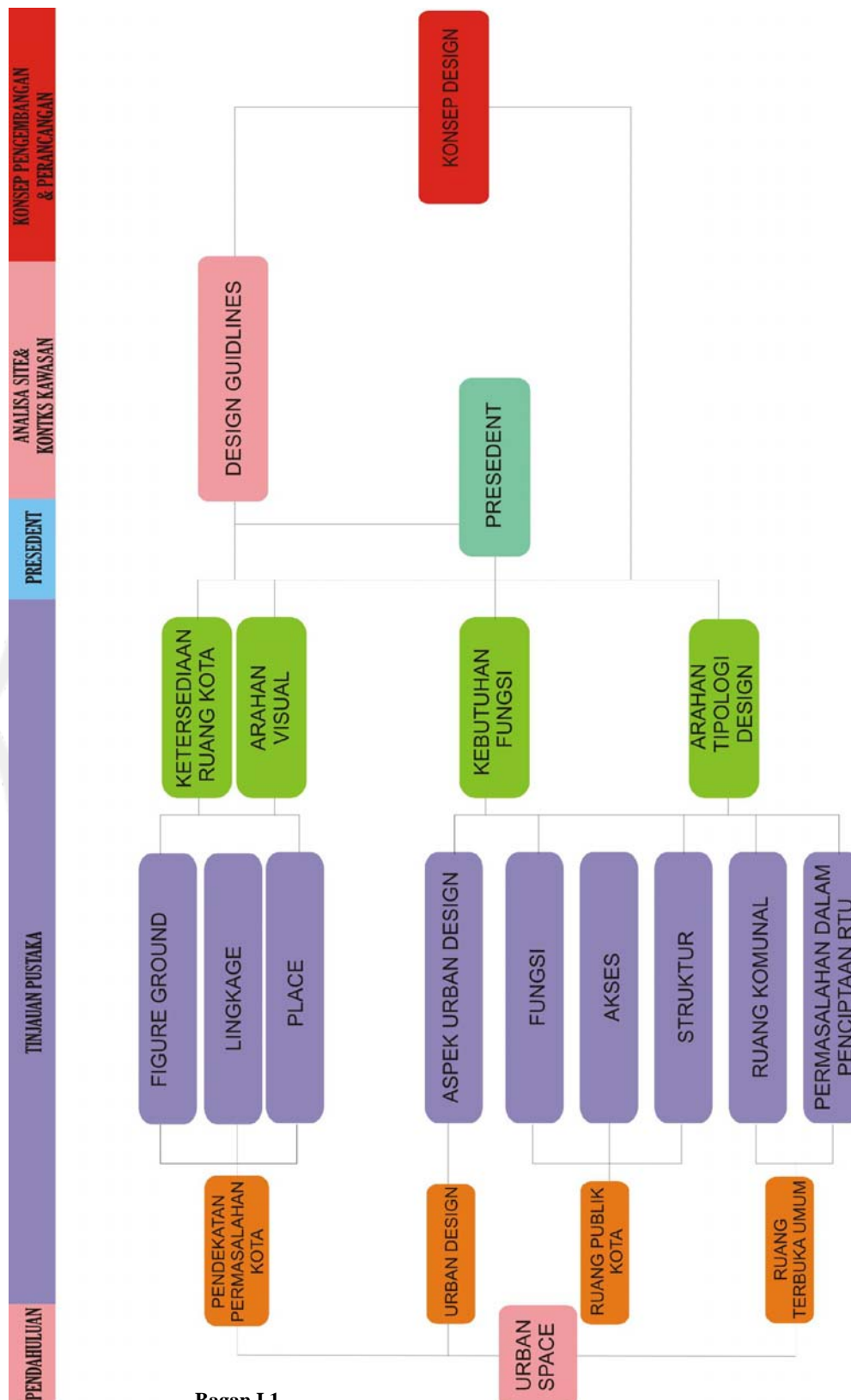
I.7.2.4. Konsep

Sintesis (data lapangan + studi literatur) yang melalui proses analisis akan menghasilkan konsep.

I.7.3. Pendekatan konsep perencanaan dan perancangan, yang meliputi :

- a. Merumuskan peran dan fungsi sepanjang koridor Jalan Pemuda.
- b. Mendata dan memetakan aktivitas -aktivitas yang ada.
- c. Mendata dan memetakan aktivitas sirkulasi.
- d. Identifikasi isu-isu strategis aktivitas dan sirkulasi.
- e. Menentukan konsep *urban design*, *linkage*, dan revitalisasi serta menyelaraskannya dengan peran dan fungsi kawasan.





Bagan I.1
Alur Pikir Penulisan
Sumber : Analisis Penulis, 2008